

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan atau dikenal dengan **BASARNAS** adalah lembaga Pemerintah Nonkementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue/SAR*). Perubahan nama *Badan SAR Nasional (BASARNAS)* menjadi badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berdasarkan peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang ditanda tangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 6 September 2016.

Penerapan strategi yang harus dilakukan supaya masyarakat mengetahui tugas dan fungsi BASARNAS seperti bentuk pencarian dan penyelamatan korban, dalam bentuk memberikan pengenalan program kerja BASARNAS serta mengenalkan visi misi BASARNAS yang dapat bekerja cepat dan tanggap. Maka peran hunas sangat vital bagi instansi.

Kecelakaan dapat terjadi pada kapal-kapal baik dalam pelayaran, sedang berlabuh jangkar atau sedang melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan/terminal, meskipun sudah dilakukan usaha upaya yang kuat untuk menghindarinya. Kecelakaan orang jatuh ke laut (*Man Over Board*) merupakan keadaan yang lain dari keadaan normal yang mempunyai kecenderungan atau potensi tingkat yang membahayakan manusia. Pertolongan yang diberikan tidak dengan mudah dilakukan karena akan sangat tergantung pada keadaan cuaca saat itu serta kemampuan yang akan memberi pertolongan, maupun fasilitas yang tersedia.

Kecelakaan *man over board* yang terjadi di waduk Jati Luhur Purwakarta pada hari senin, 4 Agustus 2020 pukul 23.00 WIB, Tim SAR Gabungan berhasil menemukan korban A.n Abdul Latif (25) dalam keadaan meninggal dunia.

Korban ditemukan Tim SAR Gabungan sejauh 10 meter dari lokasi kejadian awal. Selanjutnya korban dievakuasi ke rumah korban. Sebelumnya pada Sabtu, 1 Agustus 2020 Abdul Latif (25) dilaporkan terjatuh dari kapal saat packing ikan dan akhirnya menghilang dikarenakan kurangnya peralatan keselamatannya sampai akhirnya tenggelam. Menerima laporan, personil Kantor SAR Bandung diberangkatkan menuju lokasi kejadian pada hari itu juga.

Crew kapal memiliki peranan penting untuk meminimalisir semua bahaya yang mengancam orang jatuh ke laut. Maka dari itu penulis membuat karya tulis ini sebagai ilmu pengetahuan yang nantinya akan membantu walaupun tidak akan dipakai, karena setiap manusia tidak pernah berharap akan terjadinya musibah. Sehingga penulis tertarik dengan karya tulis ini dengan judul **Prosedur Dan Mekanisme Penyelamatan Orang Jatuh Ke Laut (*Man Over Board*) Oleh Badan SAR Nasional Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka pembahasan masalah dalam karya tulis ini yaitu meliputi :

1. Bagaimana teknik penyelamatan orang jatuh ke laut (*Man Over Board*)?
2. Bagaimana prosedur dan mekanisme penyelamatan orang jatuh ke laut(*Man Over Board*)?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan orang jatuh ke laut (*Man Over Board*) ?
4. Apa saja peralatan yang harus dipersiapkan jika ada orang jatuh ke laut (*Man Over Board*) ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan(*Man Over Board*)

1. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mempunyai tujuan yang dapat mengetahui secara detail mengenai;

- a. Untuk mengetahui teknik penyelamatan orang jatuh ke laut (*Man Over Board*)
- b. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme penyelamatan orang jatuh ke laut(*Man Over Board*)
- c. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan orang jatuh ke laut (*Man Over Board*)
- d. Untuk mengetahui peralatan yang harus dipersiapkan jika ada orang jatuh ke laut (*Man Over Board*)

2. Kegunaan Penulisan

Pada penulisan karya tulis ini, penulis berharap dapat bermanfaat :

a. Bagi Penulis

Melatih penulis untuk bersikap kritis dalam mencermati permasalahan yang ditemui khususnya tentang permasalahan orang jatuh ke laut (*Man Over Board*).

b. Bagi Civitas UNIMAR AMNI

Memperkaya dan menambah referensi di perpustakaan UNIMAR AMNI Semarang.

c. Bagi Kantor BASARNAS Bandung

Penulis berharap agar karya tulis ini dapat menjadi referensi dan menjadi motivasi agar Kantor SAR Bandung dapat meningkatkan kemampuan standar personil.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan, pengetahuan pembaca mengenai prosedur penyelamatan orang jatuh ke laut khususnya bagi pelaut.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar mendapat suatu susunan permasalahan yang dapat mengarah pada pokok permasalahan dan tidak bertentangan maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam hal ini berisi spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan tentang pengertian Man Over Board, kondisi yang menyebabkan kematian, alat yang diperlukan saat pertolongan orang jatuh ke laut, faktor yang menyebabkan terjadinya orang jatuh ke laut dan keadaan cuaca yang mungkin saja dihadapi.

BAB 3 Metode Pengumpulan Data

Bab ini berisi tentang sumber data dan metode pengumpulan data, yang didalamnya berisi tentang teknik-teknik pengumpulan data. Pemecahan masalah ini berdasarkan logika deduktif (pernyataan yang logis dan benar berdasarkan teori-teori, aturan-aturan, dan lain-lain).

BAB 4 Pembahasan dan Hasil

Dalam bab ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang hanya disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

BAB 5 Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang di analisa dari masalah yang terjadi pada hasil dan pembahasan. Kesimpulan yaitu penulis menyimpulkan pembahasan permasalahan. Saran yaitu penulis memeberikan masukan/saran-saran baik secara uraian berdasarkan pemecahan masalah.

